

Kejenuhan Belajar pada Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan

Agrinanda Penyami*¹, Nurwahyuni², Dhevy Puswiartika³ Dian Fitriani⁴
^{1,2,3,4} Universitas Tadulako, Indonesia

*Correspondence Email: agrinandapenyami00@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kejenuhan belajar siswa di SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menggunakan angket kejenuhan belajar sebagai instrumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 75 siswa kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan. Hasil analisis deskriptif tentang kejenuhan belajar siswa yang disajikan dalam bentuk persentase menunjukkan bahwa kejenuhan belajar di SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan terbagi menjadi empat kategori yaitu ada 6 atau 8% siswa yang memiliki kejenuhan belajar sangat tinggi, ada 66 atau 88% siswa yang memiliki kejenuhan belajar tinggi, ada 1 atau 1,3% siswa yang memiliki kejenuhan belajar rendah dan 2 atau 2,7% siswa yang memiliki kejenuhan belajar sangat rendah, kesimpulan dari hasil survei kejenuhan belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: Kejenuhan Belajar, Siswa SMA

Abstract: The purpose of the research is to assess learning fatigue among senior high school students in the Pamona Selatan Sub-District. The research used a survey method with a quantitative descriptive approach, using a questionnaire on learning fatigue as the instrument. The sample size was 75 eleventh-grade students from senior high schools in the Pamona Selatan Sub-District, selected using simple random sampling. The descriptive analysis of student learning fatigue in Pamona Selatan Sub-District's senior high schools, presented as a percentage, reveals that there are four groups: those with extremely high levels of fatigue (6 students or 8%), those with high levels of fatigue (66 students or 88%), those with low levels of fatigue (1 student or 1.3%), and those with extremely low levels of fatigue (2 students or 2.7%). The conclusion of a survey of the saturation of high school students of the state is that the poverty of south pamona is in the highest category.

Keywords: learning fatigue, Senior High School Students

PENDAHULUAN

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Kejenuhan belajar sebagai rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. (Vitasari, I, 2018). Sedangkan menurut (Kurnia.D, 2021) Kejenuhan dalam belajar adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar akan tetapi tidak mendatangkan hasil. kejenuhan muncul disebabkan tidak adanya hubungan baik siswa dengan orang lain dan lingkungannya.

Kejenuhan siswa merupakan hal biasa dan sering terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung (Agusriani & Fauziddin, 2021). Gambaran kejenuhan belajar merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran di kelas. Gambaran ini akan menjadi dasar bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. kejenuhan belajar dapat memudahkan guru dalam membaca situasi dan kondisi kelas, sehingga guru mengetahui apa harus dilakukannya.

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa kehilangan motivasi dalam belajar, apabila hal ini dibiarkan berkepanjangan dapat mengakibatkan stress pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor mempengaruhi kejenuhan belajar dialami peserta didik, untuk mengetahui usaha guru BK mengatasi kecenderungan kejenuhan belajar pada siswa, dan kendala dihadapi dalam mengatasi. Kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam mengatasi kecenderungan kejenuhan belajar pada siswa dalam hal berkomunikasi (Poppy Agustina DKK, 2019)

LANDASAN TEORI

Kejenuhan secara harfiah menurut Suhayadi (Kurnia, 2021) memiliki arti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Kejenuhan dalam belajar adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar akan tetapi tidak mendatangkan hasil. Menurut Slivar (Wahyuli & Ifdil, 2020) kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional seseorang yang merasa dirinya lelah dan jenuh baik secara fisik maupun mental sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat. Kejenuhan belajar merupakan kondisi dimana siswa menjadi lelah dalam proses belajar karena tekanan belajar, pekerjaan rumah yang berlebihan, atau faktor psikologis individu lainnya seperti kelelahan emosional, sikap negatif, dan fenomena pencapaian pribadi yang rendah (Wahyuli & Ifdil, 2020). Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Kejenuhan belajar dapat didefinisikan sebagai reaksi emosional, fisik, dan mental negatif terhadap studi berkepanjangan yang mengakibatkan kelelahan, frustrasi, dan kurangnya motivasi.

Ada 3 aspek kejenuhan belajar menurut Slivar (Wahyuli & Ifdil, 2020) yaitu (1) Kelelahan Emosional (Emotional Exhaustion), (2) Depersonalisasi/sinis (Deperzonalization/cynism), (3) Pencapaian individu (*personal accomplishment*). Kejenuhan belajar timbul diakibatkan oleh beberapa faktor. Menurut Hakim (Kristanto, 2017) sebagai berikut, (a) cara atau metode belajar yang tidak bervariasi, (b) belajar hanya di tempat tertentu yang sama, (c) suasana belajar yang tidak berubah-ubah, (d) kurang aktivitas rekreasi atau hiburan, (d) adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut.

Leiter, Maslach, dan Schaufeli (Hakanen & Koivumaki, 2014) kejenuhan dapat mengurangi kualitas belajar dibandingkan dengan prestasi, yang ditandai dengan penarikan dari pembelajaran, peningkatan keterlambatan dan ketidakhadiran, dan penurunan kinerja dan kualitas studi. Kejenuhan dapat memiliki efek pada individu berdasarkan adanya gejala fisik, psikologis, dan perilaku, sebagai berikut: (1) Gangguan fisik, di mana stres mempengaruhi tubuh. Ketika orang stres, mereka sering mengalami sakit kepala. (2) Gangguan psikologis termasuk ketidakpuasan kerja, perubahan suasana hati, dan depresi. (3) Individu yang menderita gangguan perilaku adalah mereka yang telah mengalami kelelahan. Akibatnya, siswa menjadi sakit karena absen dari sekolah. Selain itu, menyebabkan agresif pada siswa. Komunikasi verbal dan nonverbal.

Melalui observasi peneliti lakukan di SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan ditemukan bahwa siswa menunjukkan kejenuhan belajar seperti, siswa kurang memperhatikan pelajaran, kehilangan konsentrasi, tidak bersemangat dalam belajar, mudah putus asa, tidak mengerjakan tugas rumah, bolos, bahkan para siswa melakukan kegiatan lain tidak berhubungan dengan pelajaran seperti mengobrol, menggambar, ataupun melamun.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika jenuh melanda siapapun akan merasa tertekan, jika semula siswa belajar penuh semangat dan tekun, namun ketika rasa kejenuhan itu datang mendadak semangat melemah, tubuh terasa lunglai, hilang gairah dan keceriaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Micha. F. S, dkk, 2023) mengungkapkan bahwa siswa di kabupaten Sigi mengalami tingkat burnout akademik yang rendah selama proses pembelajaran tatap muka yang terbatas. Ini dapat dikaitkan dengan dampak positif dari hubungan interpersonal mereka dan dukungan sosial yang mereka terima. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru terus memotivasi dan meningkatkan kreativitas mereka dalam menyampaikan pelajaran dan melibatkan siswa selama proses pembelajaran. Siswa, di sisi lain, didorong untuk menumbuhkan pengendalian diri secara baik, menunjukkan komitmen yang kuat, mempertahankan pola pikir positif, mengadopsi kebiasaan sehat, dan menganggap perubahan sebagai tantangan untuk mempertahankan tingkat motivasi belajar yang tinggi terlepas dari keadaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmi, 2020) Dapat disimpulkan bahwa (1) kejuhan belajar siswa full day school di SMP Negeri 7 Padang pada umumnya berada pada kategori sedang. (2) kejuhan belajar siswa non full day school di SMP Negeri 22 padang pada umumnya berada pada kategori rendah, (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara kejuhan belajar siswa full day school dan non full day school, artinya kejuhan belajar siswa full day school lebih tinggi dibandingkan kejuhan belajar siswa non full day school. Perlu upaya untuk mengatasi kejuhan belajar yang dialami siswa oleh guru Bimbingan dan Konseling/Konselor agar adanya motivasi dan semangat siswa dalam belajar secara optimal agar memperoleh prestasi yang baik untuk masa depan, serta diperlukan penelitian lanjut pada aspek kejuhan belajar (*Burnout*).

Penelitian yang dilakukan oleh Ruci (Pawicara dkk, 2020) Hasil penelitian ini adalah pembelajaran daring ditengah pandemi covid 19 memberikan dampak terhadap kejuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember. Hal tersebut diketahui melalui indikator-indikator dari aspek kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif dan kehilangan motivasi. Gejala tersebut diketahui melalui jawaban dari pertanyaan berupa wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang diberikan kepada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember menunjukkan bahwa pembelajaran daring menyebabkan kejuhan akibat dari faktor eksternal maupun faktor internal.

Faktor peyebab yang menjadi siswa jenuh belajar adalah cara belajar yang monoton dan mengalami kelelahan. Penyebab kejuhan belajar disebabkan karena ada proses yang monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Penyebab kejuhan yang paling umum adalah kelelahan yang melanda, karena kelelahan dapat menjadi penyebab muncul perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Kelelahan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab muncul kejuhan belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, fenomena yang akan diteliti adalah kejadian yang telah berlalu atau sedang berlangsung dalam konteks ini adalah proses pembelajaran. (Sugiyono,2018) mengungkapkan bahwa metode penelitian kejuhan belajar digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamia (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan lain-lain (perlakuan tidak seperti dalam penelitian eksperimen). Penelitian kejuhan belajar merupakan penelitian menggunakan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pamona Selatan yang terletak di Kabupaten Poso. Sekolah tersebut ialah: SMA Negeri 1 Pamona Selatan, SMA Negeri 2 Pamona Selatan, dan SMK Negeri 1 Pamona Selatan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret Sampai Dengan April 2024, pada semester genap tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh siswa kelas XI sebanyak 304 dengan menghitung jumlah sampel yang dilakukan dengan menggunakan slovin (Sugiyono, 2019). Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{304}{1+304(0,1)^2}$$

$$n = \frac{304}{4,04} = 75,24 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

$$n = \frac{75}{3} = 25$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin error (10%)

3 = jumlah sekolah

Tabel 1. Identitas Siswa Kelas XI SMA Negeri Pamona Selatan

NO	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XI	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 1 Pamona Selatan	158	25
2	SMA Negeri 2 Pamona Selatan	79	25
3	SMK Negeri 1 Pamona Selatan	63	25
JUMLAH		304	75

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket ini berisi tentang kejenuhan belajar pada siswa di sekolah yang terdiri dari 20 item pertanyaan yakni 12 butir pertanyaan yang positif dan 8 butir pertanyaan negatif, dengan pilihan jawaban berbentuk skala frekuensi yakni selalu (SS) diberi bobot 4, sering (S) diberi bobot 3, kadang-kadang (TS) diberi bobot 2 dan tidak pernah (STS) diberi bobot 1.

Tabel 2. Pemberian Skor Skala Berdasarkan Skala Likert

N O	Pernyataan Positif (Favorable)		Pernyataan Negatif (Unfavorable)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Setuju (SS)	1	Sangat Setuju (SS)
2	3	Setuju (S)	2	Setuju (S)
3	2	Tidak Setuju (TS)	3	Tidak Setuju (TS)
4	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber : Djali (2008)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kejenuhan Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Se-Kecamatan Pamona Selatan Setelah Mengisi Angket. Hasil analisis deskriptif tentang Kejenuhan Belajar Siswa dapat ditunjukkan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Persentase Klasifikasi Kejenuhan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pamona Selatan

No	Klasifikasi Kejenuhan Belajar	F	%
1	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	21	84
3	Rendah	4	16
4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diuraikan dari 25 siswa yang menjadi responden, ada 21 atau 84% siswa yang memiliki kejenuhan belajar tinggi, Dan ada 4 atau 16% siswa yang memiliki kejenuhan belajar rendah.

Deskripsi Kejenuhan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Pamona Selatan Setelah Mengisi Angket. Hasil analisis deskriptif tentang Kejenuhan Belajar Siswa dapat ditunjukkan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Persentase Klasifikasi Kejenuhan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Pamona Selatan

No	Klasifikasi Kejenuhan Belajar	F	%
1	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	18	72
3	Rendah	7	28
4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diuraikan dari 25 siswa yang menjadi responden, ada 18 atau 72% siswa yang memiliki kejenuhan belajar tinggi, Dan ada 7 atau 28% siswa yang memiliki kejenuhan belajar rendah.

Deskripsi Kejuhan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pamona Selatan Setelah Mengisi Angket. Hasil analisis deskriptif tentang Kejuhan Belajar Siswa dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Persentase Klasifikasi Kejuhan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pamona Selatan

No	Klasifikasi Kejuhan Belajar	F	%
1	Sangat Tinggi	2	8
2	Tinggi	23	92
3	Rendah	0	0
4	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diuraikan dari 25 siswa yang menjadi responden, ada 2 atau 8% siswa yang memiliki kejuhan belajar sangat tinggi, Dan ada 23 atau 92% siswa yang memiliki kejuhan belajar tinggi.

Kejuhan belajar pada siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan dapat diuraikan dari 75 siswa yang menjadi responden, ada 6 atau 8% siswa yang memiliki kejuhan belajar sangat tinggi, ada 66 atau 88% siswa yang memiliki kejuhan belajar tinggi, ada 1 atau 1,3% siswa yang memiliki kejuhan belajar rendah, dan ada 2 atau 2,7% siswa yang memiliki kejuhan belajar sangat rendah.Kejuhan belajar pada siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan menunjukkan persentase tingkat kejuhan belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya dalam pembahasan penelitian ini akan diuraikan mengenai Kejuhan Belajar Pada Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan setelah diberikan angket.

Kejuhan Belajar Pada Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan menurut hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan di temukan fakta bahwa banyak siswa yang merasa jenuh dalam pembelajaran, pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sedang berlangsung banyak dari siswa yang membolos pada saat jam pembelajaran, serta pada saat kesekolah siswa tidak pernah masuk sekolah padahal izin ke orang tua pergi ke sekolah ketika sampai disekolah malah bolos dengan teman. Hasil penelitian di SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan dapat diuraikan sebagai berikut :

Hasil analisis deskriptif tentang Kejuhan Belajar Pada Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan yang disajikan dalam bentuk persentase menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Pamona Selatan mengalami Kejuhan Belajar Siswa setelah diberikan angket ada 2 kategori yang dapat diuraikan dari 25 siswa yang menjadi responden, ada 21 atau 84% siswa yang memiliki kejuhan belajar tinggi, dan ada 4 atau 16% siswa yang memiliki kejuhan belajar rendah. Hasil wawancara memperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki klasifikasi tinggi karena permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut ialah siswa kehilangan motivasi saat belajar dan merasa jenuh dalam belajar dan juga faktor dari teman yang mengajak untuk bolos. Faktor yang paling utama dari kejuhan belajar pada siswa karena yang pertama metode pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran sangat monoton dan pergaulan pada siswa.

Hasil analisis deskriptif tentang Kejuhan Belajar Pada Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan yang disajikan dalam bentuk persentase menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Pamona Selatan mengalami kejuhan belajar siswa setelah diberikan angket ada 2 kategori yang dapat diuraikan dari 25 siswa yang menjadi responden, ada 18 atau 72% siswa yang memiliki kejuhan belajar tinggi, dan ada 7 atau 28% siswa yang memiliki

kejenuhan belajar rendah. Hasil wawancara memperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki klasifikasi tinggi karena permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut ialah siswa sering bolos dalam belajar karena pergaulan dari teman-temannya yang mengajak bolos. Dampak dari pergaulan itu mengakibatkan yang tadinya siswa tersebut tidak mau bolos ketika diajak temannya siswa tersebut mau. Tetapi faktor utama kejenuhan belajar siswa dikarenakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sangat monoton dan pergaulan siswa yang mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Hasil analisis deskriptif tentang Kejenuhan Belajar Pada Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan yang disajikan dalam bentuk persentase menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Pamona Selatan mengalami kejenuhan belajar siswa setelah diberikan angket ada 2 kategori yang dapat diuraikan dari 25 siswa yang menjadi responden, ada 2 atau 8% siswa yang memiliki kejenuhan belajar sangat tinggi, dan ada 23 atau 92% siswa yang memiliki kejenuhan belajar tinggi. Hasil wawancara memperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki klasifikasi sangat tinggi dan tinggi karena permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut ialah yaitu tugas sekolah yang menumpuk, kehilangan minat belajar, bolos mata pelajaran tertentu dan malas untuk belajar, dan siswa sering izin keluar kelas tetapi tidak balik ke kelas lagi, sering mengantuk dan mengganggu teman ketika dalam belajar mengakibatkan perkelahian sesama temannya di dalam kelas. Faktor utama dari kejenuhan belajar siswa yaitu metode pembelajaran yang diberikan oleh guru pada siswa sangat monoton.

Aspek kejenuhan belajar pada siswa disebabkan oleh kelelahan emosi, depersonalisasi, menurun keyakinan akademis, kelelahan fisik, kelelahan kognitif (kesulitan berkonsentrasi, tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan dan mengalami stress), suasana belajar yang tidak berubah-ubah, memiliki motivasi belajar yang rendah dan siswa juga sering tidak hadir di sekolah dan ketinggalan materi pembelajaran di kelas. Faktor kejenuhan belajar juga karena guru menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih cepat bosan dalam proses belajar. Kejenuhan belajar siswa SMA Negeri Se- Kecamatan Pamona Selatan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena banyak siswa yang mengalami penurunan nilai saat siswa merasa jenuh.

Hasil analisis deskriptif tentang kejenuhan belajar siswa yang disajikan dalam bentuk persentase menunjukkan bahwa kejenuhan belajar di SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan setelah diberikan angket terbagi menjadi empat kategori yaitu ada siswa yang memiliki kejenuhan belajar tinggi, sangat tinggi, rendah dan sangat rendah. Tingkat kejenuhan belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan adalah dari 75 siswa yang menjadi sampel, ada 6 atau 8% siswa yang memiliki kejenuhan belajar sangat tinggi, ada 66 atau 88% siswa yang memiliki kejenuhan belajar tinggi, ada 1 atau 1,3% siswa yang memiliki kejenuhan belajar rendah, dan ada 2 atau 2,7% siswa yang memiliki kejenuhan belajar sangat rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menjelaskan tentang kejenuhan belajar pada siswa dimana kejenuhan belajar ini dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Sedangkan Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmi, 2020) terdapat perbedaan yang signifikan antara kejenuhan belajar siswa full day school dan non full day school, Perlu upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa Jadi persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kejenuhan belajar yang di alami oleh siswa dan di mana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Hal mengatasi kejenuhan belajar siswa ini dengan memberikan motivasi belajar dan memberikan semangat belajar agar memperoleh prestasi yang baik di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Kardianti (2022) dengan judul analisis kejenuhan belajar peserta didik dimasa pandemi, dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa selama masa pandemi. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini

untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kejenuhan belajar siswa dengan menggunakan metode survei dan angket sebagai instrument.

Kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa tersebut merupakan masalah yang harus segera ditangani dengan baik. Beranjak dari hal tersebut, maka Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang penting dalam menurunkan gejala kejenuhan belajar. Salah satu bantuan yang dapat diberikan adalah dengan konseling individual. Konseling individual merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling dimana konselor terlibat dalam hubungan dengan konseling pada waktu yang bersamaan, dengan berinteraksi satu sama lain. Melalui layanan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal dan dalam hal ini yang berperan aktif adalah guru BK yang ada di sekolah. Hasil kejenuhan belajar siswa SMA Negeri Se- Kecamatan Pamona Selatan menunjukkan persentase tingkat kejenuhan belajar siswa kategori tinggi, sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika jenuh melanda siapapun akan merasa tertekan, Jika semua siswa belajar penuh semangat dan tekun, namun ketika rasa kejenuhan itu datang, mendadak semangat melemah, tubuh terasa lunglai, hilang gairah dan keceriaan. Hasil penelitian dari 3 sekolah SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan belajar siswa berada pada 4 kategori yaitu ada 6 atau 8% siswa yang memiliki kejenuhan belajar sangat tinggi, ada 66 atau 88% siswa yang memiliki kejenuhan belajar tinggi, ada 1 atau 1,3% siswa yang memiliki kejenuhan belajar rendah, dan ada 2 atau 2,7% siswa yang memiliki kejenuhan belajar sangat rendah, kesimpulan dari hasil survei kejenuhan belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan berada pada kategori tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan dari 3 sekolah SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan belajar siswa berada pada 4 kategori yaitu ada 6 atau 8% siswa yang memiliki kejenuhan belajar sangat tinggi, ada 66 atau 88% siswa yang memiliki kejenuhan belajar tinggi, ada 1 atau 1,3% siswa yang memiliki kejenuhan belajar rendah, dan ada 2 atau 2,7% siswa yang memiliki kejenuhan belajar sangat rendah, kesimpulan dari hasil survei kejenuhan belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pamona Selatan berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, a., & fauziddin, m. (2021). *strategi orang tua mengatasi kejenuhan anak belajar dari rumah selama pandemi covid-19. jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(2), 1729-1740.
- Agustina, Poppy., dkk. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar pada Siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 04. No. 01
- Kurnia, D. (2021). Dinamika gejala kejenuhan belajar siswa pada proses belajar online faktor faktor yang melatarbelakangi dan implikasinya pada layanan bimbingan keluarga. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Micha Silalahi, dkk (2023) *Students' academic burnout during limited face-to-face learning process in Sigi Regency. Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 10 (1), 53-58.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38

Agrinanda Penyami, Nurwahyuni, Dhevy Puswiartik, Dian Fitriani. Kejenuhan Belajar Pada Siswa Sma Negeri Se Kecamatan Pamona Selatan

Vitasari, I. (2018). Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 9 Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>